

POLA PENYEBARAN KONTEN HOMOSEKSUAL MELALUI MEDIA SOSIAL WATTPAD (STUDI KASUS *FUJOSHI* DI INDONESIA)

Wiranda Rasnika, Zafirah Quroatun 'Uyun

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Batusangkar. Kode Pos 27151
e-mail: wirandarasnika119@gmail.com

Copyright © 2022



Abstract: *This study aims to determine the distribution pattern of homosexual content on Wattpad based on a case study of Fujoshi in Indonesia. This research uses mixed methods with an embedded village design model, namely research that combines qualitative and quantitative data, with the main data in this study being qualitative data. The object of the research conducted by the researcher is Fujoshi in Indonesia who uses Wattpad, either as a reader, writer or writer and reader. The results obtained are the pattern of homosexual content found on the unique wattpad, namely using terms from Japanese (yaoi, uke, seme) and English (Boys Love, BL, and M-Preg). Additionally texts are produced and distributed based on favorite idol pairs. Although it is not produced every day, fanfiction is produced after receiving fan service from idol couples. After being produced, fanfiction is distributed (distributed) via Wattpad, and notification is made to consumers (readers) via notification. Consumers (fanfiction readers) of homosexual content first read because they were told by friends, searched through the internet, and because he was a KPopers. Fanfiction consumers read based on their favorite idol pairs which are then stored in the Wattpad library.*

Keywords: *Pattern, Content, Homosexual, Wattpad, Fujoshi*

PENDAHULUAN

Isu mengenai penyimpangan saat ini tengah menjadi sorotan publik, salah satunya isu mengenai penyimpangan orientasi seksual. Orientasi Seksual dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk mengarahkan rasa ketertarikan, romantisme, emosional, dan seksualnya untuk wanita, pria, atau kombinasi keduanya. Perilaku tersebut

dikenal dengan istilah LGBT (Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender).

Istilah LGBT telah digunakan sejak tahun 1990-an, menggantikan frasa 'kelompok gay' yang dianggap atau dinilai mewakili kelompok yang 'mengisi' istilah LGBT. LGBT terdiri atas kelompok: (Yansyah dan Rahayu, 2018: 133).

1. Lesbi: kelompok wanita yang secara fisik, emosional, dan/atau spiritual merasa tertarik dengan wanita lain;
2. Gay: kelompok pria yang secara fisik, emosional, dan/atau spiritual merasa tertarik dengan pria lain;
3. Biseksual: kelompok orang yang secara fisik, emosional, dan/atau spiritual merasa tertarik baik kepada lawan jenis dan sesama jenis;
4. Transgender: kelompok orang yang merasa identitas gendernya berbeda dengan anatomi kelamin yang dimiliki, sehingga memilih/tidak memilih untuk melakukan operasi kelamin menyesuaikan dengan identitas gender yang diinginkan.

Di Indonesia, LGBT bukanlah hal baru. Menurut survey CIA pada tahun 2015 yang dilansir di topikmalaysia.com dalam Meilanny Budiarti Santoso (2016: 221) jumlah populasi LGBT di Indonesia adalah ke-5 terbesar di dunia setelah China, India, Eropa dan Amerika. Selain itu, beberapa lembaga survey independen dalam maupun luar negeri menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 3% penduduk LGBT, ini berarti dari 250 juta penduduk 7,5 jutanya adalah LBGT, atau lebih sederhananya dari 100 orang yang berkumpul di suatu tempat 3 diantaranya adalah pelaku LGBT.

Sedangkan dalam jurnal ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. No 3. Agustus 2017 (Prasetyo dan Amri, 2017), menyebutkan jumlah kelompok LGBT di Banda Aceh sudah mencapai 530 orang yang mayoritasnya merupakan mahasiswa, 70% didominasi oleh kaum gay dan selebihnya dari berbagai kaum seperti

lesbian, biseksual dan transgender. Komunitas ini semakin gencar berkampanye untuk menunjukkan eksistensi ke publik. Angka itu diperkirakan akan jauh lebih banyak lagi. Jumlah angka anggota LGBT yang ditemukan oleh kantor PPKB Kota Banda Aceh diperoleh dari survei media sosial.

Terdapat salah satu kelompok dalam LGBT yang memiliki pengikut yang namanya sering terdengar, yakni kelompok gay (homoseksual). Hal ini karena mudahnya penggunaan internet oleh gay untuk mengakses *chat*, *room*, *social networks*, dan tempat lainnya di internet untuk bersosialisasi, alat mencari informasi, keinginan untuk membentuk jaringan dan pertemanan, sebagai cara untuk menjaga kerahasiaan, dan menjadi tempat aman sebelum bertemu, serta untuk mencari pengalaman, hiburan, dan pelarian. Menurut Mardiani (2017: 4), dalam skripsinya, jejaring sosial yang ditujukan untuk kaum homoseksual adalah hal yang mungkin tidak banyak diketahui oleh masyarakat khususnya bagi mereka yang menolak kehadiran gay (homoseksual). Gindr, Badoo, Jack'd, Tagged, dan Scruff merupakan jejaring sosial yang membuat kelompok homoseksual bebas berkomunikasi dengan sesamanya. Penggunaan media sosial oleh kelompok homoseksual dikarenakan adanya kebebasan mengatur diri dan mengembangkan kepribadian tanpa adanya proses tatap muka, serta kecepatan dalam menyampaikan informasi, interaksi lebih mudah dilakukan. Sehingga mereka dapat membuka diri terhadap sesamanya.

Kelompok gay (homoseksual) memiliki penggemar tersendiri yang

sering dikenal dengan istilah Jepang, yaitu *fujoshi* dan *fudashi*, hanya saja yang sering terdengar ialah *fujoshi*. Menurut Yueni Andri Ani (2018: 23) dalam *Fujoshi Ala Indonesia Dalam Penciptaan Komik*, *fujoshi* merupakan sebutan yang digunakan masyarakat Jepang untuk menyebut para wanita maupun gadis yang menyukai komik maupun novel yang berunsur *yaoi* (bacaan atau tontonan yang menampilkan hubungan romantis antara lelaki). Generasi milenial sering menyebutnya dengan *bromance/boyslove/BL*. Fenomena *fujoshi* pertama kali dikenal sekitar tahun 1970-an di Jepang saat komik *yaoi* pertama kali diproduksi.

Jika dilihat berdasarkan tabel di atas, Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam (SP-2010 Badan Pusat Statistik), tidak dapat terhindar dari fenomena ini. Dalam perkiraan, keberadaan *fujoshi* di Indonesia mulai terlihat sekitar tahun 2008, sebagai akibat munculnya internet dan maraknya media sosial pada masa itu. *Fujoshi* di Indonesia rata-rata adalah remaja dan wanita berusia 18 sampai 30 tahun (ada juga yang lebih muda). Kebanyakan diantara mereka berprofesi sebagai pelajar, mahasiswa dan pekerja. Aktif dalam media sosial dan mayoritas memiliki pengalaman bergabung dengan komunitas, seperti *Otaku*, *K-Pop*, *Wota* dan lainnya.

Fujoshi mudah berkembang di Indonesia karena metode penyebarannya yang begitu mudah. *Fujoshi* mengaku menyukai bacaan *BL* karena tidak sengaja menemukan sebuah ilustrasi atau kalimat *yaoi* dari suatu situs, karena penasaran mereka mulai mencari tahu. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Mark J.

McLelland yang berjudul "*The Love Between 'Beautiful Boys' in Japanese Women's Comic*", yang diterbitkan dalam *Journal of Gender Studies*, Vol. 9 No. 1. Artikel yang mengangkat isu mengenai perempuan dalam masyarakat Jepang terbagi dua kategori, yakni sebagai istri yang melahirkan keturunan dan perempuan komoditas industri seks. Stigma ini membentuk resistensi mereka menjadi penggemar komik *yaoi/BL*. Bisa jadi keberadaan *fujoshi* di Indonesia juga karena hal tersebut (Ani, 2018: 25-28).

Hal ini juga pernah terjadi pada salah seorang teman peneliti. Awal mula ia mengetahui tentang *yaoi/homoseksual*, karena bergabung dalam suatu komunitas penggemar Korean Pop (K-Pop). Kemudian ia semakin memahami tentang homoseksual setelah membaca *fanfiction* bertema homoseksual/*boyslove/BL*. Sehingga, terjadi perubahan pandangan terhadap kelompok homoseksual. Ia tidak lagi menolak kelompok tersebut tetapi juga tidak mendukungnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti bermaksud meneliti Penyebaran Konten Homoseksual di salah satu media sosial yang tanpa disadari ikut mengkampanyekan program-program LGBT. Hal ini menjadi sebuah permasalahan bagi peneliti khususnya, manakala fenomena ini tumbuh menjamur secara perlahan tapi pasti bahkan sulit terdeteksi karena menggunakan simbol-simbol komunikasi tersendiri yang tersebar melalui media sosial dan mengancam keutuhan generasi.

Padahal dalam pandangan syariat Islam, perilaku homoseksual seperti yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth as

merupakan dosa besar yang dilaknat oleh Allah swt., Zina dan perbuatan seks menyimpang lainnya seperti homoseksual dipandang bertentangan dengan martabat dan naluri manusia yang beradap. Menurut Hamka Haq yang merujuk pada surat Al-A'raf ayat 81 inilah sebagai penyebab mengapa Allah mengharamkan homoseksual (Nugrahani, 2016: 5).

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf ayat 81 berikut:

إِنَّكُمْ لَنَآتُونَ الرَّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ قُلْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ۚ

"Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas." (Q.S Al-A'raf: 81).

Ayat lain dalam Alquran yang menerangkan mengenai larangan terhadap hubungan seksual sesama jenis (homoseksual) dan mensifatinya sebagai perbuatan *fahishah* (amat keji), berlebihan, dan melampaui batas ialah:

"mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia. Dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas" (Q.S Asyu'ara: 165-166)

"Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika Dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah/perbuatan keji itu sedang kamu memperlihatkan(nya)?"". Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak

mengetahui (akibat perbuatanmu)". (Q.S An-Naml: 54-55)

Perbuatan keji: menurut jumhur mufassirin yang dimaksud perbuatan keji ialah perbuatan zina, sedang menurut Pendapat yang lain ialah segala perbuatan mesum seperti: zina, homo sek dan yang sejenisnya. menurut Pendapat Muslim dan Mujahid yang dimaksud dengan perbuatan keji ialah musahaqah (homoseks antara wanita dengan wanita).

KAJIAN PUSTAKA

Pola

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap (Aryana, 2017: 8). Sedangkan, menurut Colin English Dictionary dalam Saputra (2013: 55), pola (*pattern*) adalah:

1. Pola merupakan susunan dari unsur-unsur atau suatu bentuk-bentuk tertentu (*arrangement of lines, shapes*).
2. Cara dimana sesuatu itu terjadi atau tersusun (*when in which something happens or is arranged*)
3. Pola adalah desain atau kerangka dari sesuatu yang telah tercipta (*design or instruction from which something is to be made*)
4. Pola adalah sesuatu atau seseorang yang menjadi model atas sesuatu yang lainnya (*use something/somebody as a model for something/somebody*).

Pola juga dapat diartikan bentuk atau cara untuk menunjukkan suatu objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antar unsur-unsur pendukungnya (Melawati, 2018: 18).

Konten

Konten (dalam bahasa inggris: *content*) adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Sedangkan konten media merupakan berbagai bentuk konten atau isi dalam sebuah media di dunia teknologi yang ada pada saat ini seperti blog, wiki, forum, gambar digital, video, file audio, iklan hingga berbagai bentuk konten media lainnya yang terbentuk melalui buatan dari para pengguna sistem atau layanan online yang seringkali dilakukan lewat sebuah situs media online (Azizah, 2020: 11). Maka, istilah konten digunakan untuk menjelaskan beragam bentuk isi dari informasi dalam suatu media.

Terdapat beragam jenis atau bentuk isi dari informasi dalam suatu konten. Saat ini, marak dibuat melalui media *online* dengan berbagai bentuk. Berikut ini beberapa jenis dari konten yang ada: (1) Teks: berupa tulisan yang berisi berbagai ulasan, kajian, analisis, deskripsi, pengertian; (2) Gambar; (3) Infografis: representasi visual informasi, data atau ilmu pengetahuan secara grafis. Grafik dapat memperlihatkan informasi rumit dengan singkat dan jelas. Seperti pada papan, peta, jurnalisme, penulisan teknis, dan pendidikan; (4) Meme: gambar lucu berisi sindiran atau kritik; (5) Video: cenderung berdurasi beberapa menit, dapat berisi penjelasan singkat tentang apapun. Dapat berdasarkan humor atau pembelajaran; (6) *Podcast*: konten dalam bentuk audio, isinya orang bercerita mirip dengan radio namun lebih luas; (7) Tautan (*Link*): cara yang dapat diakses bagi pembaca untuk menjangkau situs/blog lain

yang disukai atau direkomendasikan; (8) *Game*: *game* termasuk jenis konten, karena dapat berisi cerita dan merupakan bagian dari konten hiburan; (9) *Quick Response Code (QR Code)*: adalah barcode dua dimensi yang dapat menyimpan data. Dapat dipindai pada ponsel untuk memunculkan penawaran atau tautan ke produk/situs web.

Homoseksual

Homoseksual adalah konsep untuk menjelaskan seseorang yang memiliki ketertarikan secara perasaan ataupun erotik baik secara predomian ataupun eksklusif terhadap individu yang memiliki kesamaan jenis kelamin dengan ataupun tanpa melibatkan hubungan fisik. Menurut Olson (Putri, 2014: 2 dan 10), Homoseksualitas adalah kesenangan yang terus menerus terjadi dengan pengalaman erotis yang melibatkan kawan sesama jenis, yang dapat atau mungkin saja tidak dapat dilakukan dengan orang lain atau dengan kata lain, homoseksualitas membuat perencanaan yang disengaja untuk memuaskan diri dan terlibat dalam fantasi atau perilaku seksual dengan sesama jenis.

Maka, dapat disimpulkan Homoseksual merupakan suatu aktivitas seksual yang menjelaskan seseorang yang memiliki kesenangan terus menerus, baik secara perasaan atau erotik, dominan (menonjol) maupun eksklusif terhadap sesama jenis dengan atau tanpa melibatkan hubungan fisik.

Menurut beberapa kalangan setidaknya terdapat empat teori mengenai

lahir dan adanya cinta sejenis, yaitu: (Lestari, 2012: 11-14)

1. Perspektif Biologis atau Fisiologis

Tiga hal yang mempengaruhi homoseksual, yaitu gen, hormon, kromosom atau adanya ketidakseimbangan jumlah hormon sejak lahir. Banyak ahli mengatakan homoseksual lahir karena beberapa jenis ketidakseimbangan dari hormon yang berhubungan dengan seks. Testosteron merupakan faktor yang menentukan bagi perkembangan karakteristik seks yang sekunder, seperti perubahan suara, dan sebagainya. Sedangkan estrogen merupakan faktor penting dalam pembentukan fisik bagi perempuan.

Penelitian Kolodny dengan menentukan kadar testosteron dan sperma, menemukan para homoseksual eksklusif atau yang mendekati memiliki kadar testosteron yang lebih rendah dari heteroseksual. Laki-laki yang menjadi gay karena biologis biasanya tidak dapat kembali menjadi laki-laki dalam arti sebenarnya, tetapi frekuensinya dapat berkurang. Berbagai penemuan dan penelitian yang dilakukan para ahli membuktikan bahwa faktor biologis memiliki pengaruh terhadap perkembangan homoseks.

2. Perspektif Psikologi

Pada awal perkembangan seksual, dimensi psikologis patut dipertimbangkan dalam melacak penyebab homoseksual. Menurut psikoanalisis Freud, homoseksual bermula dari perkembangan psiko-

seksual anak saat kecil. Pengalaman hubungan orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap kecenderungan homoseksual. Perspektif perilaku (Teori Perilaku atau Psikoseksual) bahwa homoseksual secara mendasar merupakan fenomena proses belajar. Penyebabnya adalah adanya penghargaan atau hukuman atas perilaku seksual sejak awal perkembangan yang cenderung mengarah pada gangguan perkembangan psiko-seksual.

3. Perspektif Sosikultural

Faktor seseorang menjadi homoseksual dikarenakan keadaan sekitar. Seperti adat istiadat setempat yang telah menjadi tradisi (tampak pada masyarakat adat kepulauan).

4. Perspektif Lingkungan

Situasi lingkungan merupakan salah satu faktor seseorang menjadi homoseksual. Ini tampak pada orang yang telah terisolasi dengan rekan sejenis dalam waktu cukup lama dan ikatan ruang yang ketat seperti penjara dan pesantren.

Fujoshi

Fujoshi merupakan sebutan penggemar perempuan dalam *yaoi fandom*. *Fandom* (*fans kingdom*) menurut Bury berkaitan dengan seseorang dengan orang lainnya yang memiliki pandangan sama terhadap sesuatu (Ammar, 2018). Sejalan dengan Ammar, Al Islaniyah dalam skripsinya menjelaskan bahwa *Fujoshi* merupakan sebutan untuk para penggemar manga BL. Arti kata *fujoshi* adalah *roten lady* atau perempuan busuk. Awalnya

fujoshi memiliki konotasi negatif yakni perempuan busuk yang menyukai sesuatu di luar kebiasaan normal, yakni percintaan antar dua lelaki cantik. Pengertian lain dari *fujoshi* adalah sebuah sebutan untuk perempuan penggemar *yaoi* (Al Islaniyah, 2018: 16).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan *fujoshi* merupakan sebutan dalam bahasa Jepang terhadap perempuan penggemar manga bertema *BL* atau *yaoi*, dan biasanya tergabung dalam sebuah *yaoi fandom*.

Menurut Yueni Andri Ani (2018), *fujoshi* mudah berkembang di Indonesia karena metode penyebaran yang mudah. Perkembangan *fujoshi* dimulai secara bertahap. *Fujoshi newbie* adalah mereka yang baru mencoba dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Para pemula ini ada yang ragu-ragu kemudian memilih berhenti atau ada yang penasaran. Mereka yang penasaran inilah yang menjadi *fujoshi* aktif yang biasanya telah membaca semua *rating* dan memiliki keterkaitan terhadap *rating* tertentu. Mereka adalah pemilih yang selalu menunggu *update* baru. Beberapa yang telah berpengalaman akan mulai membuat karya (*doujinshi* maupun *fanfiction*) sendiri yang diunggah melalui situs di internet untuk dibagikan ke sesama *fujoshi*. Dari karya tersebut ide akan sosok ideal serta perasaan sepaham membuat benak wanita normal menerima pemikiran tersebut dan mulai menjadi *fujoshi*.

Menurut Aammar (2018: 96-100), terdapat beberapa faktor yang membuat *fujoshi* menyukai *yaoi* maupun *BL*. Seperti faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri *fujoshi* yang

mendorongnya untuk menyukai genre yang tidak biasa ini. Beberapa dari faktor internal tersebut diantaranya: penasaran, bosan dengan genre *romance* yang monoton, tidak suka dengan karakter wanita yang lembek

Selain faktor internal, Ammar juga menjelaskan faktor eksternal para *fujoshi* menyukai genre *yaoi*, yakni: Media asupan yang beragam, seperti *doujin* (karya fans amatir yang meminjam karakter dari suatu serial dan termasuk produk suatu *fandom*, *anime* (kata dalam bahasa Jepang untuk menyebut animasi buatan tangan atau komputer), dan *manga* (digunakan untuk menunjukkan komik dan cerita bergambar lainnya). Selain itu juga adanya forum internasional yang memudahkan *fujoshi* mendapatkan 'asupan', seperti Aarinfantasy, yakni forum penggemar berbahasa Inggris yang didirikan pada November 2000 oleh Aarin, dan YaoiOtaku. Faktor Eksternal lainnya seperti banyaknya pilihan cerita yang dibuat dan *yaoi* tidak menjadikan wanita sebagai objek seksual (Ammar, 2018: 100-141).

Wattpad

Wattpad adalah layanan situs web dan aplikasi ponsel pintar asal Toronto, Kanada. Aplikasi yang diluncurkan pada tahun 2006 oleh Allen Lau dan Ivan Yuen memungkinkan penggunanya untuk membaca ataupun mengirim karya dalam bentuk artikel, cerpen, novel, puisi atau sejenisnya. Penggunaannya sebagian besar berasal dari Amerika Serikat, Britania Raya, Kanada, Filipina, Australia, Rusia, Uni Emirat Arab, dan negara lainnya

(Wattpad Layanan Situs Web dan Aplikasi Android, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wattpad>, akses 18 Mei 2019).

Wattpad memiliki fitur-fitur yang menunjang penggunaannya, seperti: halaman utama yang berisi rekomendasi dari berbagai cerita yang ada di Wattpad, mulai dari penulis yang diikuti, berdasarkan tagar yang sering dicari pengguna, dan cerita serupa yang pengguna cari. Selain itu pada halaman utama juga terdapat ikon pengaturan akun pribadi dan pengaturan blokir konten. Fitur lain yang ditawarkan oleh Wattpad adalah halaman pencarian, perpustakaan, editing cerita, dan notifikasi (pemberitahuan).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode campuran (*mixed methods*), dengan menggunakan model *Embedded Design*. Model ini merupakan model penelitian campuran yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi bentuk data lain (Wulandari, 2016: 29). Dalam penelitian ini data utama yang digunakan adalah data kualitatif, sedangkan data kuantitatif sebagai data pendukung.

Pada metode kuantitatif, peneliti menggunakan analisis wacana terhadap bagian-bagian yang terdapat dalam konten (*fanfiction*), yang mana bagian yang dianalisa ialah teks dan gambar pada akun pengguna dan *fanfiction*. Untuk mendukung validitas analisis wacana,

maka peneliti menguatkannya dengan data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket terhadap beberapa *fujoshi*, dengan indikator penulis, pembaca, atau penulis dan pembaca *fanfiction* dengan rentang usia 15-30 tahun. Pada data kuantitatif, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, yakni statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum masuk ke dalam pembahasan, terlebih dahulu peneliti akan membahas mengenai cara untuk mengetahui apakah akun yang terdapat dalam Wattpad merupakan akun milik *fujoshi*. Cara untuk mengetahui akun tersebut milik *fujoshi* atau bukan dapat dilihat dari dua hal. *Pertama*, profil dan background akun pengguna. Ini dapat dilihat dari gambar yang *fujoshi* gunakan sebagai simbol. Gambar yang peneliti maksud tentu bukanlah photo asli dari pemilik akun melainkan gambar idola. Biasanya photo yang digunakan adalah photo dua orang laki-laki yang merupakan idola dari si pemilik akun. Ini dilakukan oleh para pemilik akun yang dalam hal ini adalah *fujoshi* untuk memberitahukan kepada ‘orang yang berkunjung’ ke akun tersebut bahwa mereka telah memasuki suatu area.



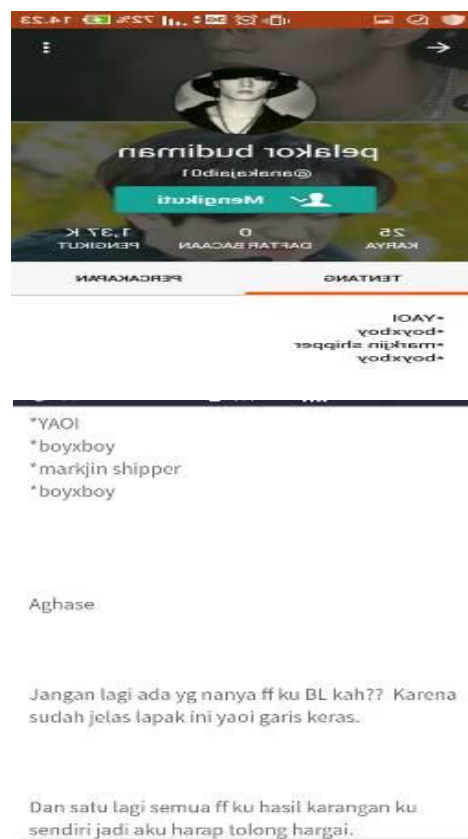
Photo atau gambar di atas merupakan gambar dari idola asal China bernama Wang Yibo dan Xiao Zhan. Dari gambar dua orang tersebut pemilik akun telah menyatakan bahwa seseorang telah memasuki lapak/area YiZhan couple (nama yang dibuat oleh penggemar).

Selain menggunakan gambar berupa photo idola manusia, beberapa *fujoshi* juga ada yang menggunakan photo dari tokoh kartun, seperti: Sasuke dan Naruto. Ini dilakukan oleh para pemilik akun untuk menandakan suatu area dari idola yang dijadikan tokoh dalam *fanfiction*. Penggunaan photo tersebut sebagai bentuk tersirat dari para *fujoshi* untuk mengungkapkan jati diri mereka yang seorang *fujoshi*.



Kedua, bio pengguna Wattpad (Wattpaders). Pada bio akun pengguna juga ditemukan simbol berupa teks yang

menandakan bahwa akun tersebut adalah milik *fujoshi*. Simbol berupa teks tersebut biasanya lebih gamblang dibandingkan dengan foto, karena pada bio pengguna akan menuliskan secara langsung bahwa mereka adalah *fujoshi*, siapa idola yang mereka dukung serta kata-kata berunsur homoseksual.



Pemilik akun di atas menyatakan bahwa ia adalah MarJin Shipper (Mark dan Jinyeong got7). Lebih lanjut pemilik akun juga memberitahu bahwa tema dari *fanfiction* yang dibuat adalah homoseksual. Ini dapat dilihat dari kata Yaoi, boyxboy. Penggunaan simbol, baik itu melalui gambar ataupun teks, oleh para *fujoshi* ini sebagai bentuk 'peringan' kepada 'pengunjung' akun bahwa mereka telah memasuki area yang akan membahas mengenai homoseksual. Ini berguna agar tidak ada yang salah lapak, hingga terjadi

kesalahpahaman yang berujung pada penghinaan.

Kemudian, jika kita lihat secara kasat mata, apa yang dilakukan oleh para *fujoshi*, yakni memproduksi, mendistribusi konten—*fanfiction* mengenai homoseksual—terlihat seolah mereka adalah ‘kaki tangan’ kelompok homoseksual. Padahal kenyataannya tidaklah demikian. Para *fujoshi* memproduksi dan mendistribusikan teks hanya bentuk dari keinginan mereka terhadap suatu hal tetapi logika menyatakan hal tersebut tidaklah mungkin terjadi. Sebagai contoh seorang *fujoshi* menyukai idola pria, baik aktor maupun penyanyi, dan tidak menginginkan atau tidak suka idola pria tersebut dengan idola wanita lain. Mereka lebih rela idola pria tersebut bersama dengan laki-laki lain. Bagi mereka (*fujoshi*) ini lebih pantas dan masuk akal.

Pemikiran para *fujoshi* ini terkesan aneh, tidak masuk akal, dan memaksakan suatu hal. Ketika seseorang mencoba untuk bergabung dengan para *fujoshi* dan mendapatkan pemahaman mengenai hal demikian tentu merasa hal tersebut tidaklah sesuai. Akan tetapi, ketika seseorang yang masuk ke dalam komunitas tersebut, dan ingin menyatakan pendapatnya yang bertentangan dengan pendapat mereka, para *fujoshi* tersebut menolak. Bahkan orang yang memiliki pendapat berlainan tersebut secara perlahan akan terasingkan, dan tidak dipandang. Ini sesuai dengan pernyataan Newmann pada teori *spiral of silence* yang menyatakan: bahwa pendapat atau pandangan dominan lebih berpengaruh

dibandingkan dengan pendapat atau pandangan minoritas.

Pemikiran-pemikiran *fujoshi* yang menghasilkan pandangan atau pendapat dominan dalam kelompok tersebut juga berlaku terhadap *fujoshi* yang berada di media sosial Wattpad. Sehingga pandangan tersebut menghasilkan suatu pola unik yang selalu dan terus digunakan oleh *fujoshi*. Pola tersebut dapat dilihat dari produksi teks, distribusi teks, dan konsumsi teks yang *fujoshi* lakukan.

1. Produksi Teks

Seperti yang telah peneliti ungkapkan pada bagian hasil temuan, *fujoshi* memproduksi karyanya (*fanfiction*) hanya untuk penyalur daya khayal. Meski tidak dapat dipungkiri bahwa *fujoshi* secara tidak langsung turut menyebarkan atau mengkampanyekan mengenai kelompok homoseksual. Terlebih dengan penggambaran cerita yang menarik, hingga mengangkat isu-isu sosial mengenai homoseksual. Penggambaran yang dibuat seolah ‘cinta’ yang dialami kelompok homoseksual bukan suatu hal yang salah. Dengan dibumbui isu-isu yang lazim dialami oleh kelompok homoseksual, dapat membuat pengonsumsi bacaan ini dapat menerima kelompok gay.

Kemudian dengan menggunakan idola-idola digandrungi saat ini. Idola yang biasanya digunakan adalah idola asal Korea Selatan. Alasan mereka memproduksi *fanfiction* dengan menggunakan idola asal

Korea Selatan selain karena menyukai idola tersebut, Idola asal Korea Selatan ini dianggap mencukupi standar ketampanan yang diinginkan. Standar ketampanan berupa tubuh tinggi tegap, dengan badan atletis serta kulit putih. Jika dahulu pria dengan kulit putih dianggap sebagai ‘anak mami’ yang tidak memiliki sisi jantan. Namun, saat ini penilai demikian telah bergeser dan berubah.

Alasan lainnya yang membuat mereka memproduksi *fanfiction* dengan menggunakan idola Korea Selatan adalah adanya sosok pria berwajah manis, imut, dan cantik. Terlebih jika kedua penggambaran tersebut berada dalam satu grup tertentu yang memang keduanya telah lazim dipasangkan. Ini dianggap sebagai paket lengkap oleh para pembuat *fanfiction* dalam memproduksi *fanfiction*. Paket lengkap yang dimaksud bukan hanya karena adanya pasangan tampan dan manis, melainkan karena lebih mempermudah mereka dalam melihat *fanservice* yang dianggap sebagai asupan untuk meningkatkan daya khayal dalam membuat *fanfiction*. seperti yang terlihat pada gambar 4.4, yang menggunakan Mark dan Jinyeong Got7.

Saya membuat fanfiction bertema homoseksual/ boyslove/ BL setelah mendapat asupan dari pasangan idola

20 tanggapan



Sumber: diolah oleh peneliti

Meski tidak semua *fujoshi* menggunakan idola yang berasal dari satu grup, karena ada beberapa diantara mereka yang menggunakan idola berupa kartun seperti Sasuke dan Naruto, hingga pasangan yang dibuat berdasarkan imajinasi semata tanpa adanya visualisasi dari suatu tokoh. Selain itu, saat ini tidak hanya idola Korea Selatan saja yang digunakan sebagai visual dalam *fanfiction*. Ini diakibatkan dengan adanya web series asal Thailand dan China yang langsung bertemakan homoseksual.

Semakin menarik dengan adanya konsep-konsep yang dibentuk sedemikian rupa oleh para penulis. Seperti, konsep *seme*, digambarkan sebagai sosok tampan, bersikap dingin namun perhatian, kaya, bertubuh tegap dan atletis, serta penyayang. Serta divisualisasikan dengan sosok idola yang sesuai semakin mempermudah dalam pembuatan *fanfiction*. Selain itu, konsep lain yang digunakan ialah *uke*, dimana kebanyakan *fujoshi* akan menggambarkan *uke* sebagai sosok laki-laki yang manis lembut, berkulit

putih halus, dengan perawakan mungil. Terlebih jika sosok *uke* tersebut dapat memberikan keturunan. Ini dikenal dengan konsep *M-Preg* (*Male Pregnant*) atau laki-laki yang dapat hamil.

Istilah-istilah demikian digunakan oleh *fujoshi*, terlebih jika ia merupakan *fujoshi* garis keras dan akun, sebagai bentuk 'kode'. Dimana biasanya beberapa *fujoshi* terkadang tidak melihat tempat atau situasi untuk membahas mengenai *couple*/pasangan yang mereka favoritkan. Pembahasan ini untuk sekedar menjadi bahan perbincangan atau mendapatkan masukan dari sesama *fujoshi* mengenai tulisan yang akan dibuat. Istilah ini digunakan untuk menyamarkan apa yang sedang dibahas agar tidak diketahui orang lain.

2. Distribusi Teks

Dalam melakukan pendistribusian teks terkait konten homoseksual ini, peneliti menemukan bahwa beberapa *fujoshi* mendistribusikan teks (*fanfiction*) setelah mereka membuat/memproduksi teks tersebut.

Tulisan bertema homoseksual/ boyslove/ BL segera saya unggah setelah di buat

20 tanggapan



Sumber: diolah oleh peneliti

Teks tersebut didistribusikan dengan memberikan simbol-simbol yang dapat dipahami pembaca bahwa mereka telah memasuki area konten homoseksual. Tanda tersebut dapat dilihat pada bagian cover yang sebelumnya telah dibuat. Selain itu penulis *fanfiction* juga memberikan tanda bahwa *fanfiction* yang disebarluaskan merupakan konten homoseksual pada bagian sinopsis.



Apa itu cinta ?

Adakah yg tahu tolong jelaskan padaku ?

*MARKJIN
*boyxboy
*shonen ai
*yaoi
*boyxboys

Sinopsis merupakan gambaran ringkas dari sebuah cerita. Selain berisi gambaran ringkas, sinopsis pada cerita di Wattpad juga berisi mengenai genre serta nama dari pemain di dalamnya. Sebagai bentuk pemberitahuan terhadap konsumen *fanfiction* mengenai genre yang disebarkan (didistribusikan), penulis biasanya memberikan simbol seperti: *yaoi*, *boylove*, *boyxboy*, *bx*, *BL*. Penulisan simbol tersebut sebagai bentuk ‘kode’ atau peringatan terhadap yang akan membaca bahwa *fanfiction* yang disebarkan bertemakan homoseksual. Sehingga tidak akan terjadi kesalah pahaman yang berujung terhadap ejekan kepada penulis.

Selain dengan simbol-simbol di atas, petunjuk lain yang diberikan penulis *fanfiction* untuk menginformasikan mengenai tulisan yang disebarkan dapat dilihat dari nama yang digunakan untuk visual *fanfiction*. Nama tersebut oleh penulis ada yang ditulis secara gamblang atau singkatan dari nama kedua pasangan, seperti: KyuMin (Kyuhyun dan Sungmin), Chanbaek (Chanyeol dan Baekhyun), ChangLix (Changbin dan

Felix). Meskipun pada bio akun, penulis ada yang memberikan penjelasan yang serupa. Hanya saja pada sinopsis kembali dibuat sebagai bentuk penegas bagi pembaca.

Untuk memperkuat mengenai simbol tersebut, penulis *fanfiction* tidak hanya meletakkan simbol pada sinopsis tetapi juga pada tagar. Tagar ini turut mempermudah bagi pembaca untuk mencari cerita serupa dengan yang mereka baca saat ini. Selain itu Wattpaders juga dapat mengetahui jumlah keseluruhan bacaan serupa yang terdapat pada Wattpad.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa 7 dari 20 orang menyatakan bahwa Wattpad bukan satu-satunya tempat bagi penulis *fanfiction* untuk menyalurkan *fanfiction* yang telah dibuatnya. Ini karena adanya situs web lain yang juga menyediakan tempat tersebut, meski pada dasarnya situs-situs tersebut tidak hanya mendasarkan pada konten homoseksual saja. Contoh lain dari situs web yang juga memiliki muatan terkait *fanfiction* homoseksual adalah Fanfiction.net, AsianFanfiction, serta blog pribadi seperti Wordpress.

Saya membaca fanfiction bertema homoseksual/ boyslove/ BL hanya di Wattpad

29 tanggapan



Sumber: diolah oleh peneliti

3. Konsumsi Teks

Pada mulanya seseorang pertama kali membaca konten dengan tema homoseksual ada berbagai faktor, seperti: diberitahu oleh teman, karena dia adalah seorang kpopers, dan juga karena mencari di internet. Faktor tersebut terjadi pada seorang pembaca pemula. Misal dia diberitahu oleh teman mengenai *fanfic* tersebut, karena penasaran dia akan mencari tahu melalui internet. Terlebih jika dia adalah seorang KPopers dan mendengar bahwa ada cerita fiksi mengenai idola yang disukainya.

Dari yang awalnya hanya penasaran, kemudian mencoba membaca, dan mulai tertarik dengan bacaan tersebut. Seorang pembaca *fanfiction* akan mulai mencari-cari bacaan dengan tema serupa, dan dengan pasangan idola serupa. Dari pencarian tersebut ditemukan beberapa situs yang menyediakan konten tersebut. Selanjutnya pembaca akan memilih situs web atau aplikasi yang nyaman mereka gunakan. Meski 7 dari 28 pembaca *fanfiction* di

Wattpad tidak hanya membaca pada satu tempat.

Ini bisa saja diakibatkan rasa ingin terus membaca konten gay tersebut, terlebih beberapa pembaca berpandangan bahwa bacaan seperti ini sebagai bentuk hiburan tersendiri. Pembaca yang mulanya hanya membaca *fanfiction* dengan tema homoseksual ini sesuai dengan pasangan favorit, akan semakin berkembang. Maksudnya adalah mereka akan mulai menjamah kepasangan lainnya, atau bahkan pasangan yang tidak sesuai dengan yang biasa. Seperti, jika biasanya pasangan dalam *fanfic* merupakan idola dalam satu grup, namun sekarang dapat berupa idola berbeda grup hingga berbeda negara.

Jika pembaca yang merasa nyaman dengan membaca *fanfiction* di Wattpad, mereka akan menyimpan bacaan tersebut kedalam perpustakaan Wattpad. Terutama jika *fanfic* tersebut merupakan cerita yang memiliki *chapter* atau bersambung. Pembaca menyimpannya dalam perpustakaan agar dapat dibaca secara *offline*. Tujuan lainnya dari bacaan tersebut disimpan dalam perpustakaan Wattpad adalah apabila ada *update* terbaru mengenai bacaan tersebut pembaca langsung mengetahuinya.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Al Islaniyah. 2018. *Konstruksi Identitas Fujoshi Di Media Sosial Instagram (Studi Kasus Korean Lovers di Surabaya)* "Skripsi" (dipublikasikan). Surabaya. Program

- Studi Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Ani, Yueni Andri. 2018. Fujoshi Ala Indonesia Dalam Penciptaan Komik. *Invensi* 3(1) (online). https://www.google.co.id/url?q=http://journal.isi.ac.id/index.php/invensi/article/download/2104/674&sa=U&ved=2ahUKEwjD5_6vy7roAhXZUn0KHcpsDMoQFjAEegQIBxAB&u sg=AOvVaw14kdRnaejrDO6ywuXGJIE_. 18 Mei 2019 (21:35)
- Ammar, Izmi Wardah. 2018. *Eksistensi Fujoshi Di Kalangan Penciptaan Kebudayaan Jepang (Studi Etnografi Terhadap Wanita Penyuka Fiksi Homoseksual Di Kota Medan, Sumatera Utara)* "Skripsi" (dipublikasikan). Medan. Departemen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Aryana, ST. Etning Eka. 2017. *Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Mencegah Perceraian Di Desa Sabulakoa Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan* "Skripsi" (dipublikasikan). Kendari. Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- Azizah, Husnun. 2020. *Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber penghasilan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Youtuber Kota Metro)* "Skripsi" (dipublikasikan). Metro. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Badan Pusat Statistik. *Penduduk Menurut Wilayah dan Agama Yang Dianut*. <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>. Dikutip pada Rabu, 19 Agustus 2020. Hapsari, Dian Tri. 2018. *Jurnalisme Radio Pada Era Digital: Transformasi dan Tantangan*. *Masyarakat Indonesia* Vol. 44 No. 1 (online). <http://jmi.ipsk.lipi.go.id/index.php/jmiipsk/article/download/760/525>. 25 Desember 2020.
- Lestari, Gesti. 2012. *Fenomena Homoseksual Di Kota Yogyakarta "Skripsi"* (dipublikasikan). Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Melawati, Riski Dwi. 2018. *Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Toleransi Hidup Bermasyarakat Di Desa Balai Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan* "Skripsi" (dipublikasikan). Lampung. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nugrahani, Nicky Franida. 2016. *Bahaya Komunitas Homoseksual Di Media Sosial (Studi Kasus: Interaksi Virtual Community Media Sosial Gindr)* "Skripsi" (dipublikasikan). Jakarta. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Prasetyo, D. D. dan A. Amri. 2017. *Peranan up3ai unsyiah mengantisipasi pengaruh pemberitaan lgbt di media online terhadap mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa FISIP Unsyiah Vol. 2 No. 3 (online). www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/3668/2116. 18 Mei 2019 (20:45)
- Putri, Rizka Ramadhani. 2014. *Penerimaan Gay Dalam Keluarga (Studi tentang Penerimaan Keluarga terhadap Anggota Keluarga yang Gay) "Skripsi"* (dipublikasikan). Surabaya. Program Studi Sosiologi Departemen Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga.
- Saputra, Ahmad Bayu. 2013. *Pola Komunikasi Dalam Produk Program Acara Talkshow SAKINAH Di KSTV Kediri "Skripsi"* (dipublikasikan). Kediri. Program Studi Komunikasi Islam Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.
- Santoso, M. B. 2016. *LGBT Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. Social Work Jurnal* Vol 6. No. 2 (online). <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/13206/6036>. 18 Mei 2019 (21:15)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wattpad *Layanan Situs Web dan Aplikasi Android*. Dipetik Mei 18, 2019, dari Wattpad: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wattpad>
- Yansyah, R. dan Rahayu. 2018. *Globalisasi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT): Perspektif HAM dan Agama Dalam Lingkup Hukum Di Indonesia. Jurnal Law Reform* Vol. 14. No 1 (online). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lawreform/article/download/20242/13882>. 18 Mei 2019 (21:12).